

Pelaksanaan Kelas Pasutri Berbasis E-Book terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasutri Berkaitan Perawatan Kehamilan
Luluk Hidayah, Yayuk Norazizah

Penggunaan Jaminan Kesehatan Nasional dalam Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta
Adisty Dwi Treasa, Menik Sri Daryanti

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Preeklampsia Di Puskesmas Tahunan Jepara
Mulastin, Ita Rahmawati, Sugiarto

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bayi 6-24 Bulan Di RW 05 Pabuaran Mekar Bogor Tahun 2019
Ryandita Karina Purvitasari, Ayu Anggraeni Dyah Purbasari

Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Ruang Laktasi pada Ibu Menyusui yang Bekerja Di Kementerian Keuangan RI 2019
Muthia Wardahlina Hardi, Terry Yuliana, Ayu Anggraeni Dyah Purbasari

Perilaku *Personal Hygiene* Penderita Penyakit Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondosari
David Laksamana Caesar, Arif Rochman Hakim

Kajian Dampak Lingkungan Industri terhadap Kualitas Hidup Warga Sekitar
Teguh Dwi Mena, Wido Prananing Tyas, Risna Endah Budiati

JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT
JKM **CENDEKIA UTAMA**

Editor in Chief

David Laksamana Caesar, S.KM., M.Kes., STIKES Cendekia Utama Kudus,
Indonesia

Editorial Board

Eko Prasetyo, S.KM., M.Kes. STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia
Sri Wahyuningsih, S.KM., M.Gizi., STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia
Risna Endah Budiati, S.KM., M.Kes., (Epid), STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia
Ervi Rachma Dewi, S.KM., M.Kes., STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Reviewer

Dr. dr. Mahalul Azam, M.Kes., Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Sigit Ari Saputro, S.KM., M.Kes., Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
Eti Rimawati, S.KM., M.Kes., Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia
Didik Sumanto, S.KM., M.Kes. (Epid), Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

English Language Editor

Arina Hafadhotul Husna, M.Pd., STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

IT Support

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Alamat

Jalan Lingkar Raya Kudus - Pati KM.5 Jepang Mejobo Kudus 59381

Telp. (0291) 4248655, 4248656 Fax. (0291) 4248651

Website : <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/JKM>

JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama merupakan jurnal ilmiah dalam bidang kesehatan masyarakat yang diterbitkan oleh Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus secara berkala dua kali dalam satu tahun

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Susunan Dewan Redaksi	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Pelaksanaan Kelas Pasutri Berbasis E-Book terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasutri Berkaitan Perawatan Kehamilan	
Luluk Hidayah, Yayuk Norazizah	88
Penggunaan Jaminan Kesehatan Nasional dalam Kunjungan <i>Antenatal Care</i> di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta	
Adisty Dwi Treasa, Menik Sri Daryanti	98
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Preeklampsia Di Puskesmas Tahunan Jepara	
Mulastin, Ita Rahmawati, Sugiarto	106
Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bayi 6-24 Bulan Di RW 05 Pabuaran Mekar Bogor Tahun 2019	
Ryandita Karina Purvitasari, Ayu Anggraeni Dyah Purbasari	115
Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Ruang Laktasi pada Ibu Menyusui yang Bekerja Di Kementerian Keuangan RI 2019	
Muthia Wardahlina Hardi, Terry Yuliana, Ayu Anggraeni Dyah Purbasari ...	129
Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Penderita Penyakit Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondosari	
David Laksamana Caesar, Arif Rochman Hakim	144
Kajian Dampak Lingkungan Industri terhadap Kualitas Hidup Warga Sekitar	
Teguh Dwi Mena, Wido Prananing Tyas, Risna Endah Budiati	156
Pedoman Penulisan Naskah	172
Ucapan Terima Kasih	176

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN RUANG LAKTASI PADA IBU MENYUSUI YANG BEKERJA DI KEMENTERIAN KEUANGAN RI 2019

Muthia Wardahlina Hardi, Terry Yuliana, Ayu Anggraeni Dyah Purbasari
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta
Email: Muthiawardahlina@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, cakupan ASI Eksklusif tahun 2016 adalah 48,1% dan menurun menjadi 46,60% pada tahun 2017. Wilayah terendah untuk pemberian ASI Eksklusif ada di Jakarta pusat (41,7%) sedangkan wilayah lainnya sudah mencapai 50%. Salah satu penyebab rendahnya cakupan ASI Eksklusif adalah ibu bekerja yang kesulitan memerah ASI di tempat kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan ruang laktasi pada ibu menyusui yang bekerja di Kementerian Keuangan RI 2019. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dan kuantitatif. Populasi ibu menyusui yang bekerja sebanyak 62 orang menggunakan *purposive sampling* dengan 55 sampel. Analisis data meliputi univariat, bivariat menggunakan *chi-square* dan multivariat menggunakan uji regresi logistik dengan prediktif model. Hasil penelitian ini didapatkan 60% ibu menyusui yang bekerja memanfaatkan ruang laktasi. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga $p=0,004$ (OR=6,5; 95% CI: 1,9-21,6) dan dukungan lingkungan $p=0,001$ (OR=7,9; 95% CI; 2,3-27,1) dengan pemanfaatan ruang laktasi. Tidak ada hubungan antara umur, pendidikan, sikap, pengetahuan, dan dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan ruang laktasi. Faktor yang paling berhubungan terhadap pemanfaatan ruang laktasi adalah dukungan lingkungan. Saran kepada kantor Kementerian Keuangan RI agar memberikan kesempatan terhadap pegawai yang menyusui untuk memerah ASI di ruang laktasi.

Kata Kunci: Menyusui, Ibu Bekerja, Ruang Laktasi

ABSTRACT

Based on data of DKI Jakarta Province Health Profile, the coverage of Exclusive ASI in 2016 was 48.1% and decreased to 46.60% in 2017. The lowest area for Exclusive Breastfeeding was in Central Jakarta (41.7%) while other regions was 50%. One of the reasons for the low coverage of exclusive breastfeeding is that working mothers have difficulty direct breastfeeding at work. The purpose of this study was to determine related factors to the utilization of lactation room in nursing mothers who work in the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in 2019. A cross sectional study conducted in 55 breastfeeding mothers using purposive sampling were analyzed using chi-square and logistic regression test with predictive factor models. This study found 60% of working breastfeeding mothers using the lactation room. There was a relationship between family support $p=0,004$ (OR=6,5; 95% CI: 1,9-21,6) and social support $p=0,001$ (OR=7,9; 95% CI; 2,3-27,1) with utilization of lactation room. We found no relationship between age, education, attitudes, knowledge, and support of health workers with lactation room utilization. The most related factor to the use of

lactation space is social support. We suggest to the Indonesian Ministry of Finance Office to provide opportunities for breastfeeding employees to milk breast milk in the lactation room.

Keywords: Breastfeeding, Working Mothers, Lactation Room

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta menunjukkan cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2016 adalah 48,1% dan menurun menjadi 46,60% pada tahun 2017. Wilayah dengan persentase ASI Eksklusif terendah ada di wilayah Kota Jakarta Pusat yaitu 41,7% sedangkan wilayah lainnya sudah mencapai persentase diatas 50% (1). Salah satu rendahnya pemberian ASI Eksklusif ini karena banyaknya ibu rumah tangga yang bekerja dan membantu menjadi pencari sumber pendapatan keluarga. Beberapa hambatan yang dihadapi oleh ibu bekerja dalam memberikan ASI Eksklusif adalah merasa kesulitan untuk memberikan ASI pada waktu bekerja baik karena beban kerja yang banyak, tidak adanya fasilitas sampai tidak diberikan kesempatan untuk menyusui. Sehingga ibu tidak bisa memanfaatkan ruang laktasi secara optimal.

Ruang laktasi merupakan ruangan untuk menyusui bayi, pemerah ASI, menyimpan ASI perah, dan/atau konseling menyusui/ASI yang dilengkapi dengan prasarana menyusui dan pemerah ASI yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu. Penyediaan ruang laktasi ini bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI Eksklusif dan memenuhi hak anak untuk mendapatkan ASI Eksklusif, meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah terhadap pemberian ASI Eksklusif (2).

Pemanfaatan adalah penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan yang disediakan oleh petugas atau tenaga kesehatan maupun dalam bentuk kegiatan lain dari pemanfaatan layanan kesehatan tersebut. Faktor – faktor yang mengidentifikasi dan berpotensi mempengaruhi seorang ibu untuk memanfaatkan ruang laktasi terbagi menjadi faktor predisposisi yaitu umur, sikap, pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan, faktor pemungkin yaitu ketersediaan fasilitas dan ketersediaan tenaga

kesehatan, dan faktor penguat yaitu dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan lingkungan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, Kementerian Keuangan RI mempunyai fasilitas ruang laktasi yang disediakan di setiap gedung kementerian keuangan. Tetapi tersedianya ruang laktasi tersebut belum didukung oleh pemanfaatan ibu yang optimal. Masih terdapat ibu yang hanya 1x memanfaatkan ruang laktasi untuk pemerah ASI. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (3) tentang pemanfaatan ruang laktasi di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan desain penelitian kualitatif. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ingin melakukan penelitian dengan desain penelitian kuantitatif dengan judul “Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan ruang laktasi pada ibu menyusui yang bekerja di Kementerian Keuangan RI 2019”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian analitik dan desain *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan pada Juni 2019 di Kementerian Keuangan RI. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang bekerja di Kementerian Keuangan RI yang berjumlah 62 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah sampel 55 orang ibu menyusui. Instrumen yang digunakan berupa kuisisioner dan lembar observasi. Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dan uji regresi logistik dengan prediktif model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Hasil analisis univariat pada variabel dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Ruang Laktasi

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pemanfaatan Ruang Laktasi			
1.	Memanfaatkan	33	60,0
2.	Tidak Memanfaatkan	22	40,0
	Total	55	100,0

Berdasarkan analisis data diatas, disimpulkan bahwa ibu yang memanfaatkan ruang laktasi sebanyak 33 orang (60,0%). Hasil analisis univariat pada variabel independen adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor Pendorong dan Penguat

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Faktor Pendorong			
Umur			
1.	< 29 tahun	25	45,5
2.	≥ 29 tahun	30	54,5
Pendidikan			
1.	Pendidikan Tinggi	50	90,0
2.	Pendidikan Menengah	5	9,1
Sikap			
1.	Baik	21	38,2
2.	Kurang Baik	34	61,8
Pengetahuan			
1.	Baik	52	94,5
2.	Cukup	3	5,5
Faktor Penguat			
Dukungan Keluarga			
1.	Mendukung	34	61,8
2.	Tidak Mendukung	21	38,2
Dukungan Tenaga Kesehatan			
1.	Mendukung	52	94,5
2.	Tidak Mendukung	3	5,5
Dukungan Lingkungan			
1.	Mendukung	33	60,0
2.	Tidak Mendukung	22	40,0
	Total	55	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak ibu menyusui yang berusia ≥ 29 tahun (54,5%), ibu dengan mayoritas berpendidikan tinggi (90,0%), lebih banyak ibu yang mempunyai sikap kurang baik (61,8%), ibu dengan mayoritas pengetahuan yang baik (94,5%), lebih banyak ibu yang mendapatkan dukungan keluarga (61,8%), ibu dengan mayoritas yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan (94,5%), dan lebih banyak ibu yang mendapatkan dukungan lingkungan (60,0%).

Distribusi Frekuensi Faktor Pemungkin

- **Ketersediaan Fasilitas**

Variabel ketersediaan fasilitas menggunakan lembar observasi untuk mengamati apakah persyaratan yang terdapat pada Permenkes No 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu di tempat kerja tersedia atau tidak tersedia. Hasil observasi Ruang Laktasi Gedung Juanda 1 dan 2 menyatakan bahwa ruang laktasi gedung dari 35 item fasilitas, terdapat 22 fasilitas yang tersedia dan 13 item fasilitas yang tidak tersedia.

- **Ketersediaan Tenaga Kesehatan**

Variabel ketersediaan tenaga kesehatan menggunakan lembar observasi untuk mengamati apakah persyaratan ketersediaan tenaga kesehatan yang terdapat pada Permenkes No 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu di tempat kerja tersedia atau tidak tersedia. Hasil observasi Ruang Laktasi Gedung Juanda 1 dan 2 menyatakan bahwa tidak tersedia tenaga terlatih pemberian ASI dan tenaga terlatih konseling menyusui.

- Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji *chi-square* didapatkan hasil:

Tabel 3. Hubungan Antara Faktor Umur dengan Pemanfaatan Ruang Laktasi

Umur	Pemanfaatan Ruang Laktasi				Total	p-value	OR 95% CI	
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan					
	n	%	n	%				
≥ 29 tahun	14	46,7	16	53,3	30	100	0,407	1,8 (0,6 – 5,6)
< 29 tahun	8	32,0	17	68,0	25	100		
Total	22	40,0	33	60,0	55	100		

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang berusia ≥ 29 tahun mayoritas tidak memanfaatkan ruang laktasi sebanyak 14 responden (46,7%), sedangkan responden yang berusia < 29 tahun tidak memanfaatkan ruang laktasi sebanyak 8 responden (32,0%). Hal ini dibuktikan oleh hasil uji *continuity correction* dimana didapatkan *p-value* 0,407 yang berarti tidak ada hubungan antara umur dengan pemanfaatan

ruang laktasi pada ibu menyusui yang bekerja di Kementerian Keuangan RI 2019.

Tabel 4. Hubungan Antara Faktor Pendidikan dengan Pemanfaatan Ruang Laktasi

Pendidikan	Pemanfaatan Ruang Laktasi				Total		p-value	OR 95% CI
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan					
	N	%	n	%	N	%		
Pendidikan Menengah	3	60,0	2	40,0	5	100	0,379	2,4 (0,3–16,0)
Pendidikan Tinggi	19	38,0	31	62,0	50	100		
Total	22	40,0	33	60,0	55	100		

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa ibu dengan pendidikan menengah yang tidak memanfaatkan ruang laktasi yaitu 3 responden (60,0%), sedangkan ibu dengan pendidikan tinggi yang tidak memanfaatkan ruang laktasi sebanyak 19 responden (38,0%). Melalui uji *fisher* didapatkan *p-value* 0,379. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan pemanfaatan ruang laktasi pada ibu menyusui yang bekerja di Kementerian Keuangan RI 2019.

Tabel 5. Hubungan Antara Faktor Sikap dengan Pemanfaatan Ruang Laktasi

Sikap	Pemanfaatan Ruang Laktasi				Total		p-value	OR 95% CI
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	13	38,2	21	61,8	34	100	0,955	0,8 (0,2 – 2,4)
Baik	9	42,9	12	57,1	21	100		
Total	22	40,0	33	60,0	55	100		

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang memiliki sikap kurang baik tidak memanfaatkan ruang laktasi sebanyak 13 responden (38,2%), sedangkan ibu yang memiliki sikap baik yang tidak memanfaatkan ruang laktasi sebanyak 9 responden (42,9%). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *continuity correction* dimana didapatkan *p-value* 0,955 yang berarti tidak ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan ruang laktasi pada ibu menyusui yang bekerja di Kementerian Keuangan RI 2019.

Tabel 6. Hubungan Antara Faktor Pengetahuan dengan Pemanfaatan Ruang Laktasi

Pengetahuan	Pemanfaatan Ruang Laktasi				Total		p-value	OR 95% CI
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan					
	N	%	N	%	N	%		
Cukup	2	66,7	1	33,3	3	100	0,557	3,2 (0,2 – 37,6)
Baik	20	38,5	32	61,5	52	100		
Total	22	40,0	33	60,0	55	100		

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ibu dengan pengetahuan cukup yang tidak memanfaatkan ruang laktasi yaitu 2 responden (66,7%), sedangkan ibu dengan pengetahuan baik yang tidak memanfaatkan ruang laktasi sebanyak 20 responden (38,5%). Melalui uji *fisher* didapatkan *p-value* 0,557 yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan ruang laktasi pada ibu menyusui yang bekerja di Kementerian Keuangan RI 2019.

Tabel 7. Hubungan Antara Faktor Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Ruang Laktasi

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Ruang Laktasi				Total		p-value	OR 95% CI
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Mendukung	14	66,7	7	76,5	21	100	0,004	6,5 (1,9 – 21,6)
Mendukung	8	23,5	26	76,5	34	100		
Total	22	40,0	33	60,0	55	100		

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga tidak memanfaatkan ruang laktasi sebanyak 14 responden (66,7%). Sedangkan ibu yang mendapat dukungan keluarga tidak memanfaatkan ruang laktasi sebanyak 8 responden (23,5%). Hal ini dibuktikan dengan uji *continuity correction* dimana didapatkan *p-value* 0,004 yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan ruang laktasi pada ibu menyusui yang bekerja di Kementerian Keuangan RI 2019.

Tabel 8.. Hubungan Antara Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemanfaatan Ruang Laktasi

Dukungan Tenaga Kesehatan	Pemanfaatan Ruang Laktasi				Total		p-value	OR 95% CI
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Mendukung	2	66,7	1	33,3	3	100	0,557	3,2 (0,2 – 37,6)
Mendukung	20	38,5	32	61,5	52	100		
Total	22	40,0	33	60,0	55	100		

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan tidak memanfaatkan ruang laktasi sebanyak 2 responden (66,7%). Sedangkan ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan tidak memanfaatkan ruang laktasi sebanyak 20 responden (38,5%). Melalui uji *fisher* didapatkan *p-value* 0,557 yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan ruang laktasi pada ibu menyusui yang bekerja di Kementerian Keuangan RI 2019.

Tabel 9. Hubungan Antara Faktor Dukungan Lingkungan dengan Pemanfaatan Ruang Laktasi

Dukungan Lingkungan	Pemanfaatan Ruang Laktasi				Total		p-value	OR 95% CI
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan					
	N	%	n	%	n	%		
Tidak Mendukung	15	68,2	7	31,8	22	100	0,001	7,9 (2,3 – 27,1)
Mendukung	7	21,2	26	78,8	33	100		
Total	22	40,0	33	60,0	55	100		

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan lingkungan tidak memanfaatkan ruang laktasi sebanyak 15 responden (68,2%), sedangkan ibu yang mendapat dukungan lingkungan tidak memanfaatkan ruang laktasi sebanyak 7 responden (21,2%). Hal ini dibuktikan dengan uji *continuity correction* dimana didapatkan *p-value* 0,001 yang berarti ada hubungan antara dukungan lingkungan dengan pemanfaatan ruang laktasi pada ibu menyusui yang bekerja di Kementerian Keuangan RI 2019.

- **Analisis Multivariat**

Berdasarkan hasil penelitian dengan regresi logistik prediktif model didapatkan hasil:

Tabel 10. Fit Model Dukungan Keluarga dan Dukungan Lingkungan

Variabel	p-value	OR	95% CI for Exp (B)	
			Lower	Upper
Dukungan Keluarga	0,024	0,222	0,06	0,82
Dukungan Lingkungan	0,008	0,172	0,04	0,63

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa dukungan lingkungan memiliki p-value 0,008; (OR=0,172; 95% CI: 0,04-0,63) yang berarti ibu menyusui yang tidak mendapatkan dukungan lingkungan akan cenderung 5,8 kali untuk menggunakan ruang laktasi. Dukungan keluarga mempunyai p-value 0,024 (OR=0,222; 95% CI: 0,06-0,82) yang berarti ibu menyusui yang tidak mendapatkan dukungan keluarga akan cenderung 4,5 kali untuk menggunakan ruang laktasi.

Pembahasan

- **Analisis Bivariat**

Faktor Pendorong

Umur adalah salah satu faktor pendorong yang dapat mempengaruhi seseorang dalam pemanfaatan ruang laktasi. Hasil analisis hubungan umur dengan pemanfaatan ruang laktasi menunjukkan bahwa lebih banyak ibu yang berusia <29 tahun (68,0%) yang memanfaatkan ruang laktasi dan ibu yang berusia ≥29 tahun juga menunjukkan (53,3%) memanfaatkan ruang laktasi. Hal ini memberikan gambaran bahwa umur seseorang tidak mempengaruhi dalam pemanfaatan ruang laktasi. Semakin cukup umur, seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan memutuskan suatu hal berdasarkan pengalaman dan kematangan jiwa. Hasil uji statistik didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan pemanfaatan ruang laktasi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (4) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara faktor usia dengan pemanfaatan ruang laktasi.

Hasil analisis hubungan pendidikan dengan pemanfaatan ruang laktasi didapatkan bahwa mayoritas ibu dengan pendidikan tinggi menggunakan ruang laktasi (62,0%). Hasil uji analisa didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan ruang laktasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (5) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan ruang menyusui yang dibuktikan dengan *p-value* 0,654. Penelitian (6) mengatakan bahwa tingkat pendidikan yang baik tidak mengakibatkan upaya ibu untuk memberikan ASI menjadi tinggi. Hal ini dapat terjadi karena faktor pendidikan yang baik saja tidak cukup untuk meningkatkan upaya ibu dalam pemberian ASI.

Berdasarkan hasil analisa, didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan ruang laktasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (7) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan ruang laktasi yang dibuktikan dengan hasil *p-value* 0,247. Sikap diukur menggunakan skala *likert* dengan pernyataan yang dibuat oleh peneliti. Pada pengukuran sikap, masih banyak responden yang menganggap bahwa memerah ASI tetap bisa dilakukan selain di ruang laktasi seperti di ruang kerja. Padahal memerah di ruang kerja lebih banyak kemungkinan untuk terkena bakteri yang akan memengaruhi kualitas ASI dan membuat ibu tidak nyaman dalam memerah. Hal ini diperjelas dengan alasan banyak pekerjaan yang menumpuk sehingga tidak sempat memerah di ruang laktasi.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor pendorong yang mendasari seseorang untuk memanfaatkan ruang laktasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak ibu dengan pengetahuan yang baik (61,5%) yang memanfaatkan ruang laktasi. Hasil uji statistik menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan ruang laktasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (8) bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan ruang laktasi yang dibuktikan dengan hasil *p-value* 0,521. Tersedianya bahan promosi seperti poster atau foto tentang pentingnya pemberian ASI

dan penggunaan ruang laktasi masih belum dimanfaatkan oleh ibu menyusui. Ruang laktasi bukan hanya sekedar tempat untuk memerah ASI, namun fungsi ruang laktasi adalah tempat dimana para ibu menyusui berkumpul dan saling bertukar pengalaman. Hal ini akan menambah pengetahuan mengenai ASI dan laktasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak berasal dari pendidikan formal saja, tetapi bisa diperoleh melalui pendidikan non formal.

- **Faktor Penguat**

Dukungan keluarga dibutuhkan ibu bekerja agar lebih termotivasi untuk memanfaatkan ruang laktasi. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa ibu yang mendapat dukungan keluarga (76,5%) memanfaatkan ruang laktasi. Hasil uji statistik menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan ruang laktasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (8) yang dibuktikan dari hasil *p-value* 0,042 yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan ruang menyusui oleh pekerja wanita. Dukungan keluarga ini tidak hanya berasal dari suami saja, tetapi dari pihak keluarga lainnya seperti ibu, bapak atau mertua. Responden juga mengatakan bahwa dukungan keluarga ini tidak hanya dukungan untuk memanfaatkan ruang laktasi di tempat kerja saja, tetapi ketika berada di tempat umum seperti pusat perbelanjaan untuk memerah ASI dan menyusui di fasilitas ruang laktasi yang sudah tersedia di tempat umum.

Hasil analisa didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan ruang laktasi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (8) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan dukungan petugas kesehatan di tempat kerja dengan pemanfaatan ruang menyusui yang dibuktikan oleh *p-value* 0,675. Dukungan tenaga kesehatan menjadi salah satu faktor penguat yang di perlukan ibu bekerja dalam memanfaatkan ruang laktasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya dukungan dari tenaga kesehatan membuat ibu bekerja termotivasi untuk memanfaatkan ruang laktasi. Akan

tetapi, masih terdapat ibu bekerja yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan tetapi tidak memanfaatkan ruang laktasi.

Salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi pemanfaatan ruang laktasi adalah dukungan lingkungan. Berdasarkan hasil analisa didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan lingkungan dengan pemanfaatan ruang laktasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (8) yang dibuktikan dengan hasil *p-value* 0,042 yang artinya ada hubungan antara dukungan lingkungan dengan pemanfaatan ruang laktasi. Dukungan lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang laktasi. Lingkungan dalam hal ini adalah kondisi yang ada di sekitar ibu bekerja seperti kondisi dan fasilitas ruang laktasi, adanya dukungan dari tempat kerja baik dari atasan maupun rekan kerja untuk memerah ASI dan/atau menyusui, tersedianya Ruang Penitipan Anak (RPA) bagi ibu yang membawa anak ke kantor. Lingkungan yang mendukung juga akan mendukung ibu untuk memanfaatkan ruang laktasi.

- **Analisis Multivariat**

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa dukungan lingkungan memiliki *p-value* 0,008; OR=0,172 (95% CI: 0,04-0,63) yang berarti ibu menyusui yang tidak mendapatkan dukungan lingkungan akan cenderung 5,8 kali untuk menggunakan ruang laktasi. Dukungan lingkungan merupakan salah satu faktor penting untuk seorang ibu memanfaatkan ruang laktasi. Dukungan lingkungan dalam hal pemanfaatan ini seperti dukungan dari atasan kerja, rekan kerja, dan lingkungan tempat kerja. Ibu yang bekerja memiliki resiko untuk berhenti menyusui dan tidak memanfaatkan ruang laktasi karena tidak adanya dukungan dari atasan kerja untuk tetap memberikan ASI.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pemanfaatan ruang laktasi pada ibu menyusui yang bekerja di Kementerian Keuangan RI 2019 sebesar 60%. Variabel independen yang mempunyai hubungan dengan variabel dependen adalah dukungan

keluarga dan dukungan lingkungan. Sedangkan variabel independen yang tidak ada hubungan adalah umur, pendidikan, sikap, pengetahuan, dan dukungan tenaga kesehatan. Variabel dukungan lingkungan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan ruang laktasi di Kementerian Keuangan RI 2019.

Saran

Saran kepada ibu menyusui untuk tetap memberikan ASI kepada anaknya dan menggunakan hak untuk memerah ASI dengan memanfaatkan ruang laktasi yang telah disediakan di tempat kerja.

Saran kepada kantor Kementerian Keuangan RI agar memberikan kesempatan terhadap pegawai yang menyusui untuk memerah ASI di ruang laktasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan DKI Jakarta. (2017). (4):156. Tersedia pada: <https://dinkes.jakarta.go.id/wp-content/uploads/2018/09/PROFIL-KES-DKI-JAKARTA-TAHUN-2017.pdf>
2. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu. Tersedia pada: http://www.hukor.depkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK No. 15 ttg Fasilitas Khusus Menyusui dan Memerah ASI.pdf
3. Handayani H. (2012). Kendala Pemanfaatan Ruang ASI Dalam Penerapan ASI Eksklusif di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2011. 1–102.
4. Susiloningtyas I, Ratnawati D. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Ruang Laktasi di Puskesmas Gunung Pati Semarang;IX(01):59–67.
5. Sefiana R. (2014). Faktor - faktor yang mempengaruhi sikap ibu menyusui dengan pemanfaatan ruang menyusui di RSIA Sakina Idaman Yogyakarta 2014.;561–5.
6. Pancaputri BM, Wagiono C, Romadhona N. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu di RW 07 Kelurahan Tamansari Bandung tentang ASI Eksklusif dengan Upaya Pencarian Fasilitas Ruang Laktasi di Tempat Kerja dan Sarana Umum Relationship between Exclusive Breastfeeding Knowledge with Lactation Room Facilitie.;1(22):23–9.
7. Khotimah K, Emilia O, Hakimi M. (2018). Pemanfaatan Pojok Laktasi Di Puskesmas I Cilongok Kabupaten Banyumas. J Kesehat Reproduksi.;1(1):46–59.

8. Pratiwi DM. (2016) Analisis Faktor Penghambat Pemanfaatan Ruang Menyusui Di Tempat Kerja Pada Pekerja Wanita Di Pt. Daya Manunggal. Unnes J Public Heal [Internet].;5(2):101. Tersedia pada: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>

PEDOMAN PENULISAN NASKAH JKM

Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM) STIKES Cendekia Utama Kudus menerima naskah hasil-hasil riset, artikel ilmiah, studi/ analisa kritis, skripsi, tesis, disertasi dan tulisan ilmiah lain di bidang kesehatan masyarakat.

Naskah adalah karya asli penulis/ peneliti, bukan plagiat, saduran atau terjemahan karya penulis/ peneliti lain. Naskah khusus ditujukan kepada Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM) STIKES Cendekia Utama Kudus, belum pernah dipublikasikan di media lain.

Naskah yang dikirim harus disertai surat persetujuan publikasi dan surat pengantar yang ditandatangani peneliti/ penulis.

Komponen naskah:

- Judul, ditulis maksimal 150 karakter, huruf Book Antiqua, ukuran 13, spasi 1
- Identitas penulis, ditulis setelah judul. Terdiri atas nama (tanpa gelar), alamat tempat kerja, nomor telepon/hp dan alamat email.
- Abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, maksimal 200 kata, disusun dalam satu alinea, berisi masalah, tujuan, metode, hasil dan 3-5 kata kunci. Untuk naskah dalam bahasa Inggris, tidak perlu disertai abstrak dalam bahasa Indonesia.
- Pendahuluan, tanpa subjudul, berisi latar belakang, sedikit tinjauan pustaka dan tujuan penelitian.
- Metode penelitian, dijelaskan secara rinci, disain, populasi, sampel, sumber data, teknik/ instrumen pengumpul data, dan prosedur analisis data.
- Hasil dan Pembahasan, mengurai secara tepat dan argumentatif hasil penelitian, kaitan hasil dengan teori yang sesuai dan sistematis.
- Tabel atau gambar. Tabel, diberi nomor sesuai urutan penyebutan dalam teks, ditulis 1 (satu) spasi, ukuran 11. Judul singkat, padat dan jelas, terletak di atas tabel. Gambar, diberi nomor sesuai urutan

penyebutan dalam teks. Judul singkat, padat dan jelas, terletak di bawah gambar.

- Simpulan dan Saran. Simpulan menjawab masalah penelitian, pernyataan tegas. Saran logis, tepat guna dan tidak mengada-ada, dan ada keterkaitan dengan keberlanjutan penelitian
- Rujukan/ referensi ditulis sesuai aturan Vancouver, urut sesuai dengan pemunculan dalam keseluruhan teks, maksimal 25 rujukan dan 75 persen merupakan publikasi dalam 10 tahun terakhir.

Naskah sebanyak 15-25 halaman kuarto, batas atas-bawah-tepi kiri-tepi kanan (cm) : 4-3-4-3, spasi 1,5, jenis huruf: arial, ukuran 12, format *Microsoft word*, dalam bentuk softfile dan 3 (tiga) eksemplar dalam bentuk print out.

Naskah dikirim ke alamat : Redaksi Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM) STIKES Cendekia Utama Kudus, Jl. Lingkar Raya Km.05 Jepang Mejobo Kudus 59381.

Kontak langsung dapat melalui:

- Eko Prasetyo : 08122 847 57 59 / 08157 543 51 02
- Sri Wahyuningsih : 0857 405 72 288

Naskah juga dapat dikirim melalui email:
jkm.cendekiautama@gmail.com

Contoh penulisan daftar pustaka :

Artikel Jurnal Penulis Individu

Sloan NL, Winikoff B, Fikree FF. An ecologic analysis of maternal mortality ratios. *Stud Fam Plann* 2001;32:352-355.

Artikel Jurnal Penulis Organisasi

Diabetes Prevention Program Research Group. Hypertension, insulin, and proinsulin in participants with impaired glucose tolerance. *Hypertension*.2002;40(5):679-86

Artikel Jurnal di Internet

Goodyear-Smith F and Arroll B, Contraception before and after termination of pregnancy: can we do it better? *New Zealand Medical Journal*, 2003, Vol. 116, No. 1186, <<http://www.nzma.org.nz/journal/1161186/683/content.pdf>>, accessed Aug. 7, 2007.

Buku Dengan Nama Editor sebagai penulisnya

Lewis G, ed. *Why mothers die 2000–2002: the confidential enquiries into maternal deaths in the United Kingdom*. London: RCOG Press; 2004.

Buku yang Ditulis Individu

Loudon I. *Death in childbirth. An international study of maternal care and maternal mortality 1800-1950*. London: Oxford University Press, 1992.50

Buku yang Ditulis Organisasi

Council of Europe, *Recent Demographic Developments in Europe 2004*, Strasbourg, France: Council of Europe Publishing, 2005.

Artikel dari Buletin

Ali MM, Cleland J and Shah IH, Condom use within marriage: a neglected HIV intervention, *Bulletin of the World Health Organization*, 2004, 82(3):180–186.

Paper yang Dipresentasikan dalam Pertemuan Ilmiah/Konferensi

Kaufman J, Erli Z and Zhenming X, Quality of care in China: from pilot project to national program, paper presented at the IUSSP XXV International Population Conference, Tours, France, July 18–23, 2005.

BAB dalam Buku

Singh S, Henshaw SK and Berentsen K, Abortion: a worldwide overview, in: Basu AM, ed., *The Sociocultural and Political Aspects of Abortion*, Westport, CT, USA: Praeger Publishers, 2003, pp. 15–47.

Data dari Internet

U.S. Bureau of the Census, International Data Base, Country summary: China, 2007, <<http://www.census.gov/ipc/www/idb/country/chportal.html>>, accessed Aug. 12, 2007.

Disertasi

Lamsudin R. Algoritma Stroke Gajah Mada (Disertasi). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 1997

Makalah dalam Surat Kabar

Banzai VK, Beto JA. Treatment of Lupus Nephritis. The Jakarta Post 1989; Dec 8; Sect A.5(col 3)

Kamus

Ectasia. Dorland's Illustrated Medical Dictionary. 27th ed. Philadelphia: Saunders, 1988;527